

## **Analisis Perputaran Piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur**

**Dianti Aprilia<sup>1</sup>, Charly Marlinda<sup>2✉</sup>, Rachmad Chartady<sup>3</sup>, Aulia Dewi Gizta<sup>4</sup>,  
Novica Indriaty<sup>5</sup>**

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur yang beralamat di Jalan Trikora, Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, umur rata-rata piutang dan rasio tunggakan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur piutang berputar sangat kecil dan lambat, juga terkumpul dalam waktu yang lama yang melebihi satu periode akuntansi, akan tetapi presentase tunggakannya kecil. Artinya walaupun piutang berputar sangat lambat dan terdapat piutang tertunggak, piutang tersebut tetap dapat ditagih walaupun memakan waktu yang cukup lama.

**Kata Kunci:** *Perputaran Piutang; Umur Rata-rata Piutang; Rasio Tunggakan*

### **Abstract**

*The Purpose of this research is to determine the condition of accounts receivable turnover at KPRI Handayani, East Bintan District. The method used in this research is qualitative method. The object of this research is KPRI Handayani, East Bintan District, whose address is Jalan Trikora, Kijang Village, East Bintan District, Bintan Regency. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive methods. The results of the research show that receivables turnover, average receivables age and arrears ratio at KPRI Handayani, East Bintan District, receivables turnover is very small and slow, and is also collectible over a long period of time, namely exceeding one accounting period. However, the percentage of arrears is small. This means that even though the turnover of receivables is very slow and there are outstanding receivables, these receivables can still be collected even though it takes quite a long time.*

**Keywords:** *Receivables Turnover; Average Age of Receivables; Arrears Ratio*

---

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :

Email Address : [charly@stie-pembangunan.ac.id](mailto:charly@stie-pembangunan.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Faktor terpenting pada kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satunya adalah perkembangan pembangunan ekonomi. Pembangunan perekonomian sangat penting karena dapat membantu meningkatkan taraf hidup

penduduk disuatu negara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merubah perekonomian secara nyata melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan penggunaan teknologi, manajemen negara, dan penanaman modal, (Rachmawati 2018).

Untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, kebutuhan terhadap dana seiring waktu semakin meningkat. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan uang. Ada yang mempunyai dana tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memulai suatu bisnis/usaha, dan ada juga yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membangun suatu usaha akan tetapi terhambat dikarenakan tidak mempunyai dana sama sekali untuk membangun suatu bisnis. Untuk menghubungkan kedua permasalahan tersebut, masyarakat membutuhkan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang dapat bertindak sebagai kreditur dalam memberikan dana kepada debitur. Hal ini akan menciptakan suatu kontrak diantara kreditur dan debitur yang berupa piutang, (Sanapati et al, 2022).

Menurut Hery (2013), piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh suatu perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain dan tidak dipungkiri pelanggan akan tertarik untuk membeli sebuah produk atau jasa yang ditawarkan secara kredit.

Piutang timbul dikarenakan adanya suatu kebijakan dalam penjualan baik barang ataupun jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian suatu kredit tidak akan segera menjadi penerimaan kas, akan tetapi akan melalui sebuah proses yang dinamakan perputaran piutang. Semakin tinggi atau semakin besar perputaran piutang berarti semakin besar pula penerimaan kas yang akan diputar kembali. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam setahun, (Susanti, 2019).

Piutang merupakan hal yang penting dalam pengelolaan suatu perusahaan. Besar kecilnya jumlah piutang perusahaan akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat beresiko menjadi piutang tak tertagih yang dapat membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan juga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kegagalan suatu perusahaan, (Munandar, 2018).

Piutang merupakan aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, sehingga diperlukan adanya pengawasan dan pengelolaan piutang agar tidak menimbulkan resiko seperti terjadinya keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang yang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan menjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan rata-rata pengumpulan piutang yang cepat juga. Hal ini yang akan menentukan arus kas suatu perusahaan. Oleh karena itu, piutang harus diatur dengan baik dengan cara menetapkan kebijakan kredit agar perputaran piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran piutang suatu usaha maka akan semakin cepat pula piutang kembali menjadi kas, sehingga kas dapat digunakan kembali dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan, (Wicaksono et al, 2022).

KPRI Handayani adalah sebuah koperasi yang beralamat di Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur. Anggota KPRI Handayani merupakan dari kalangan pegawai tenaga pendidik, pegawai instansi pemerintahan hingga pensiunan. Setiap anggota wajib untuk berpartisipasi dalam kegiatan menyimpan dan meminjam dana. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak dalam menghimpun dana dari anggota dan menyalurkan kembali pada anggota.

**Table 1. Data Piutang KPRI Handayani Tahun 2018-2022**

| Tahun | Penyaluran Piutang | Piutang Tertunggak |
|-------|--------------------|--------------------|
| 2018  | Rp.2.745.000.000   | Rp.108.931.000     |
| 2019  | Rp.3.387.900.000   | Rp.178.027.000     |
| 2020  | Rp.2.254.000.000   | Rp.167.546.000     |
| 2021  | Rp.3.311.000.000   | Rp.111.952.000     |
| 2022  | Rp.3.038.500.000   | Rp.171.049.000     |

*Sumber: KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur Tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas piutang KPRI Handayani selama lima tahun terkahir. Penyaluran piutang terbesar pada tahun 2019 sejumlah Rp.3.387.900.000, kemudian menurun Rp.2.254.000.000 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penyaluran piutang mengalami peningkatan sejumlah Rp.3.311.000.000 dan kembali menurun pada tahun 2022 sejumlah Rp.3.038.500.000.

Setiap penyaluran piutang pasti mempunyai risiko piutang yang mengalami penunggakan, begitu juga pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Piutang menunggak terbesar pada tahun 2019 sejumlah Rp.178.027.000, kemudian turun hingga tahun 2021, dan kembali naik pada tahun 2022 sejumlah Rp.171.049.000.

Perputaran piutang pada KPRI Handayani tergantung dari partisipasi anggota dalam mempercepat pelunasannya. Semakin besar piutang yang disalurkan maka akan semakin besar juga jumlah piutang yang dimiliki koperasi, sehingga jangka waktu pengembalian disesuaikan dengan kemampuan anggota.

Untuk mengetahui kondisi piutang lebih lanjut perlu diketahui bagaimana kondisi perputaran piutangnya, berapa lama umur rata-rata piutang dalam pengumpulan piutangnya dan seberapa besarkah presentase tunggakannya. karena pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang diperlukan, besar kecilnya jumlah piutang dapat menandakan bagaimana kondisi kinerja koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengetahui bagaimana perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif, Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif (Bahri, 2018). Objek penelitian adalah KPRI

Handayani Kecamatan Bintan Timur yang berlokasi di Jalan Trikora, Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data dengan tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan untuk analisis data menggunakan Teknik triangulasi data hingga penarikan kesimpulan (Alamsyahbana et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perputaran Piutang

**Tabel 2. Perputaran Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur**

| Tahun | Perputaran Piutang | Kriteria   |
|-------|--------------------|------------|
| 2018  | 0,85 Kali          | Tidak Baik |
| 2019  | 0,88 Kali          | Tidak Baik |
| 2020  | 0,54 Kali          | Tidak Baik |
| 2021  | 0,80 Kali          | Tidak Baik |
| 2022  | 0,70 Kali          | Tidak Baik |

*Sumber: Data Diolah (2023)*

Berikut ini kriteria penilaian perputaran piutang berdasarkan Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Perputaran Piutang**

| Standar         | Kriteria    |
|-----------------|-------------|
| $\geq 10$       | Baik        |
| $7 \leq X < 10$ | Cukup Baik  |
| $4 \leq X < 7$  | Kurang Baik |
| $< 4$           | Tidak Baik  |

*Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Standar atau kriteria yang digunakan dalam menilai perputaran piutang jika mencapai  $10 \geq$  kali dalam satu periode dikategorikan baik bagi koperasi. Akan tetapi, jika perputaran piutang pada koperasi  $< 4$  kali maka dikategorikan tidak baik bagi koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur didapatkan bahwa perputaran piutang sangat kecil yaitu  $< 4$  kali dalam satu periode sehingga perputaran piutang pada KPRI Handayani dikategorikan tidak baik.

### Umur Rata-rata Piutang

**Tabel 4. Umur Rata-rata Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur**

| Tahun | Perputaran Piutang | Kriteria   |
|-------|--------------------|------------|
| 2018  | 423 Hari           | Tidak Baik |
| 2019  | 409 Hari           | Tidak Baik |
| 2020  | 666 Hari           | Tidak Baik |
| 2021  | 450 Hari           | Tidak Baik |
| 2022  | 514 Hari           | Tidak Baik |

*Sumber: Data Diolah (2023)*

Berikut ini kriteria penilaian umur rata-rata piutang berdasarkan Peraturan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Umur Rata-rata Piutang**

| Standar            | Kriteria    |
|--------------------|-------------|
| < 100              | Baik        |
| $100 \leq X < 140$ | Cukup Baik  |
| $140 \leq X < 180$ | Kurang Baik |
| $\geq 180$         | Tidak Baik  |

*Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur rata-rata piutang pada koperasi dikategorikan baik apabila umur rata-rata piutangnya <100 hari. Apabila umur rata-rata piutang  $\geq 180$  hari, maka dikategoikan tidak baik bagi koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan umur rata-rata piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur selama lima tahun dapat diketahui bahwa umur rata-rata piutang melebihi satu periode yang berarti  $\geq 180$  hari yang menandakan bahawa umur rata-rata piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur tidak baik.

### Rasio Tunggakan

**Tabel 6. Rasio Tunggakan KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur**

| Tahun | Perputaran Piutang | Kriteria   |
|-------|--------------------|------------|
| 2018  | 3,96 %             | Baik       |
| 2019  | 5,25 %             | Cukup Baik |

|      |        |            |
|------|--------|------------|
| 2020 | 7,43 % | Cukup Baik |
| 2021 | 3,38 % | Baik       |
| 2022 | 5,62 % | Cukup Baik |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berikut ini kriteria penilaian umur rata-rata piutang berdasarkan Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

**Tabel 7. Kriteria Penilaian Rasio Tunggakan**

| Standar          | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $< 5$            | Baik        |
| $5 \leq X < 10$  | Cukup Baik  |
| $10 \leq X < 15$ | Kurang Baik |
| $\geq 15$        | Tidak Baik  |

Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kriteria penilaian rasio tunggakan pada koperasi. Rasio tunggakan dikatakan baik apabila  $< 5$  %. Namun, jika rasio tunggakan  $\geq 15$  menandakan rasio tunggakan tidak baik bagi koperasi. Berdasarkan perhitungan rasio tunggakan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2018 rasio tunggakan dikatakan baik karena  $< 5$  %. Pada tahun 2019 rasio tunggakan mengalami peningkatan dan naik sebesar 5,25 % yang berarti kondisi ini cukup baik bagi KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Kemudian pada tahun 2020 rasio tunggakan terus mengalami peningkatan dan naik yaitu sebesar 7,43 % yang dikriteriakan cukup bagi bagi koperasi. Pada tahun 2021 rasio tunggakan mengalami penurunan sebesar 3,38 % dikategorikan baik bagi koperasi karena  $< 5$  %. Pada tahun 2022 rasio tunggakan kembali naik menjadi 5,62 % yang berarti cukup baik bagi koperasi.

Berdasarkan analisis rasio tunggakan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio tunggakan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur cukup baik bagi koperasi, akan tetapi koperasi harus tetap meningkatkan pengelolaan dan penagihan piutang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur berdasarkan Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur tidak baik karena perputar  $< 4$  kali dalam satu periode, Umur rata-rata piutang pada KPRI

Handayani Kecamatan Bintan Timur tidak baik karena piutang terkumpul lebih dari satu periode atau  $\geq 180$  hari dan Rasio tunggakan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur dari rata-rata selama lima tahun yaitu 5,12% berkisar diantara  $5 \leq X < 10$  yang artinya cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang berputar sangat kecil dan lambat, juga terkumpul dalam waktu yang lama yang melebihi satu periode akuntansi, akan tetapi presentase tunggakannya kecil. Artinya walaupun piutang berputar sangat lambat dan terdapat piutang tertunggak, piutang tersebut tetap dapat ditagih walaupun memakan waktu yang cukup lama..

## SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola sebaik mungkin oleh koperasi secara aktif dan tegas.
2. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur harus memperbaiki kinerja piutangnya dengan cara meningkatkan penyaluran piutang dan mengurangi seminimal mungkin jumlah piutang tertunggaknya.
3. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur hendaknya menyeleksi sendiri calon anggota yang ingin masuk dan yang ingin meminjam secara ketat untuk meminimalisir terjadinya tunggakan.
4. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur hendaknya membuat kebijakan adanya jaminan/agunan dalam penyaluran piutang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, seperti lokus penelitian, dosen pembimbing maupun STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai institusi tempat peneliti berada.

## Referensi:

- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (Erang Risanto (ed.); 1st ed.). Andi Offset.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal Edisi 2*. Penerbit Gava Media.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS.
- Munandar, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Rachmawati, B. (2018). Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan ( Studi Kasus : Pt Xyz ). 1-16.
- Sanapati, T. A., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2022). Analisis Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya

Kawangkoan Analysis of the Application of Internal Control of Accounts Receivable in Cooperative. 6(1), 993-1002.

Susanti, Y. (2019). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Shu Kpri Mekar Barat. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(2), 283. <https://doi.org/10.25157/je.v6i2.2664>

Wicaksono, H., Swantari, A., & Festivalia, F. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Hotel Z Di Jakarta Pusat. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6533>